

IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI

Azizatun Nafiah ¹⁾

Munawir ²⁾

¹ Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

² Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

* E-mail: azizatun1121@gmail.com^{1*}

Abstract

Learning motivation has a big role in the success of a student. Motivation is seen as a mental impulse that moves and directs human behavior, including learning behavior. Learning outcomes will be optimal if accompanied by the right motivation to learn. In addition to learning motivation, things that can affect the success of the learning process are learning methods. However, this research focuses on the bahtsul masail method which is often used in the learning process in Islamic boarding schools. This study used qualitative research methods. This study aims to obtain general information on social life from the opinion of the informants. The data collection techniques used observation and interview methods. The observation used in this study is a focused type of observation. While the type of interview is a semi-structured interview in-deph-interview category. The results of the study show that this activity is effective for student motivation in PAI learning, this is evidenced by the results of the questionnaire before participating in the Bahtsul Masa'il activity and after participating in the activity, it has increased. Through student indicators, the characteristics of students who are motivated are students who already have these traits seen in the learning process. In addition, the impact of Bahtsul masail activities in PAI learning includes students becoming confident, thinking critically, and practicing problem solving.

Keywords: *Bahtsul Masail, Implementation, Motivation, Islamic Education.*

Abstrak

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika dibarengi dengan motivasi belajar yang tepat. Selain motivasi belajar, hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah metode pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini terfokus pada metode *bahtsul masail* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum pada kehidupan sosial dari pendapat narasumber. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terfokus. Sedangkan jenis wawancara adalah wawancara semi terstruktur kategori *in-deph-interview*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan ini efektif untuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket sebelum mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il dan sesudah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi siswa telah

memiliki sifat-sifat tersebut dilihat dalam proses pembelajaran. Selain itu dampak dari kegiatan Bahtsul masail dalam pembelajaran PAI diantaranya siswa menjadi percaya diri, berpikir kritis, dan melatih *problem solving*.

Kata kunci: *Bahtsul masail, Implementasi, Motivasi, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul secara sadar pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yang pertama motivasi eksternal (yang berasal dari luar individu karena adanya intervensi orang lain dalam proses pembentukan) yang kedua motivasi internal yang berasal dari dalam diri individu (Amin Kiswoyowati, 2001: 7). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar (Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, 2017: 47).

Motivasi belajar tidak hanya menjadi stimulus dalam mencapai hasil belajar yang baik, namun juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika dibarengi dengan motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Rike Andriani and Rasto, 2019: 80-86). Indikator motivasi belajar terdiri atas 8 komponen diantaranya: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi (ambisi mengenai target yang dicapai), devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Selain motivasi belajar, hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah metode pembelajaran (Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, 2017: 47).

Secara garis besar ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan non formal (N Nizah, 2016: 181-202). Pendidikan Madrasah Diniyah baik pendidikan Diniyah klasikal maupun pendidikan Diniyah takmiliyah termasuk kategori pendidikan nonformal. Ada beragam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran madrasah diniyah, namun dalam penelitian ini terfokus pada metode *bahtsul masail* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren. Tradisi Bahts al-Masail di kalangan NU menggunakan metode qauli yakni pola *istimbath al-hukmi* (Eni Zulaiha and B Busro, 2020: 205-217).

Bahtsul masa'il merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu: *Bahts* yang berarti; pembahasan dan *Masa'il* (bentuk jamak dari masalah) yang berarti; masalah-masalah. Dengan demikian *Bahtsul masa'il* secara bahasa mempunyai arti, pembahasan masalah-masalah. *Bahtsul masa'il* merupakan sebuah kegiatan yang sudah berkembang lama terutama bagi kalangan pesantren tradisional yang kemudian diresmikan sebagai bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' (Sri Jumini, Jauharotul Insiyyah, and Ahmad Khoiri, 2020: 50-54). Dalam Mu'tamar NU ke XXVII di Yogyakarta pada tahun 1989 dijelaskan bahwa tugas bahtsul masa'il adalah menghimpun, membahas, dan memecahkan masalah-

masalah yang mauquf dan waqi'iyah yang harus segera mendapat kepastian hukum (Ahmad Zahro, 2004).

Bahtsul masa'il menunjuk pada forum kajian ilmiah antara santri untuk memecahkan masalah keagamaan yang menghasilkan suatu hukum (fiqih) (Nurotun Mumtahanan, 2016: 152). Pemecahan masalah ini merujuk kepada para pendapat ahli fiqih di dalam kitab kuning. Forum ini melatih santri berpikir kritis sekaligus sebagai pembiasaan bagaimana cara mengungkapkan argumentasi secara ilmiah (Jumini, Jauharotul Insiyyah, and Ahmad Khoiri, 2020: 50-54). Tradisi Bahts al-Masail sebenarnya sudah ada sebelum NU berdiri. Tradisi musyawarah dan diskusi (halaqoh) sudah menjadi kebiasaan pesantren yang hasilnya disosialisasikan pada masyarakat. Tradisi ini digunakan selain untuk mengkaji perkembangan pengetahuan, juga untuk mengkaji berbagai problem aktual yang terjadi masyarakat (Eni Zulaiha and B Busro, 2020: 205-217).

Metode *bahtsul masa'il* atau musyawarah ini bertujuan mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam pemahaman materi di dalam teks kitab-kitab kuning, melatih kecakapan menggunakan ilmu nahwu sharaf dan juga mengidentifikasi serta memecahkan masalah-masalah diluar yang berkaitan dengan ilmu fiqih secara bersama-sama dalam satu majelis (Hidayatulloh, 2018: 185). Maka dari itu, metode bahtsul masail ini sering dipakai dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI disekolah terutama pada pokok pembahasan fiqih.

Dari pemaparan pendahuluan diatas dapat penulis ambil garis besar pembahasan sebagai tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui motivasi belajar PAI siswa di SMK Nurul Hidayah Al-Falah. (2) Mengetahui implementasi kegiatan *bahtsul masa'il* terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah Al- Falah. Penelitian yang membahas mengenai kegiatan *bahtsul masa'il* dalam proses pembelajaran sudah banyak dilakukan diantaranya yakni terdapat pada jurnal M. Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi Wasito yang berjudul, "Program musyawarah dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub" (Muhammad Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi and Wasito , 2019: 115-129). Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoiri, "Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA" Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi metode bahtsul masail dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum pada kehidupan sosial dari pendapat narasumber. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terfokus. Sedangkan jenis wawancara adalah wawancara semi terstruktur kategori *in-deph-interview* (Sugiyono, 2017).

Observasi dilakukan pada siswa kelas XII SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto semester 1 dengan menggunakan angket sebanyak dua kali untuk mendapatkan

gambaran tentang motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran PAI disekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il. Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian dan narasumber yaitu guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XII SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto untuk mengetahui informasi tentang kegiatan Bahtsul Masa'il di Pondok Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto. Instrumen penelitian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Indikator dan Instrumen tentang Motivasi Belajar PAI

No.	Indikator	Instrumen
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Saya mencari sendiri materi yang tidak ada dibuku mata pelajaran baik lewat internet atau sumber belajar lain
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya membaca terlebih dahulu materi PAI sebelum pembelajaran dimulai Saya bertanya kepada guru saat tidak memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran PAI
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Saya selalu datang tepat waktu saat pembelajaran PAI Saya bersemangat saat mengikuti pembelajaran PAI
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Saya mendapatkan nilai lebih jika tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru Saya mendapat apresiasi dari guru saat mempresentasikan materi dengan baik
5.	Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran	Saya aktif dalam proses pembelajaran PAI Saya terlibat aktif pada diskusi kelas dalam pembelajaran PAI
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	Saya memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi pada proses pembelajaran PAI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Angket

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas XII SMK Nurul Hidayah Al Falah, peneliti melakukan penelitian terhadap 25 responden yaitu siswa kelas XII SMK Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto dengan menyebarkan angket. Setelah menyebarkan angket sebanyak responden yaitu berjumlah 25 angket, kemudian data disajikan dalam tabel 2.

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il adalah 35.16 dan sesudah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il sebesar 36.12 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il. Selanjutnya untuk nilai modus sebelum mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il yakni nilai yang sering muncul adalah 36, dan setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il nilai yang sering muncul 29.

Tabel 2
Deskripsi Statistik Data Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Motivasi Belajar	
	Sebelum	Sesudah
Rata-Rata	35.16	36.12
Modus	36	29
Median	36	37
Standart Deviasi	2.85	4.17
Maksimum	41	42
Minimum	29	29

Nilai median disebut juga nilai tengah, sebelumnya menunjukkan angka 36, sedangkan sesudahnya menunjukkan angka 37, ini menandakan ada peningkatan nilai yang lebih tinggi, sehingga nilai tengahnya juga meningkat. Standar deviasi dari yang sebelumnya 2.85, setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il menjadi 4.17, artinya nilai rata-rata jarak penyimpangan naik, bahwa ada peningkatan efektivitas. Selanjutnya nilai maksimum sebelumnya 41, dan sesudahnya mengalami peningkatan menjadi 42. Selanjutnya nilai minimum sebelum dan sesudah sama besar yaitu 29.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar PAI siswa

No	Interv al	Kategori	Frekuensi	
			Sebelum	Sesudah
1	41-42	Sangat Tinggi	2	6
2	38-40	Tinggi	1	5
3	35-37	Sedang	12	5
4	32-34	Rendah	8	5
5	29-31	Sangat Rendah	2	4
Total			25	25

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il paling banyak adalah pada interval 35-37 yang berada pada kategori sedang sejumlah 12 responden. Sedangkan setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il paling banyak adalah pada interval 41-42 yang berada pada kategori tinggi sejumlah 6 responden.

Analisis Efektivitas Kegiatan Bahtsul Masa'il terhadap Motivasi Belajar PAI

SMK Nurul Hidayah Al-Falah merupakan sekolah berbasis pesantren yang mana siswanya merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al Falah Pungging Mojokerto. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang mendukung keberhasilan dari terjadinya proses pembelajaran. Komponen tersebut antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan hidup (Heri Gunawan, 2014).

Di pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Falah kegiatan Bahtsul Masa'il ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang sudah berada dikelas Diniyah Wustho. Peserta Bahtsul Masa'il dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok putra dan putri. Topik yang dibahas adalah permasalahan yang sedang aktual terutama mengenai hukum fiqh, yang kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok tersebut kemudian dicari dasar hukumnya dan disimpulkan oleh dewan Ustad yang menunggu jalannya Bahtsul Masa'il tersebut. Kitab yang menjadi rujukan dalam Bahtsul Masa'il ini ada berbagai macam diantaranya: kitab *Kasyifah an-Naja*, *Hasyiyah Bajuri*, kitab *I'alah at-Thalibin* dan lain sebagainya.

Metode bahtsul masa'il atau musyawarah ini sangat mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam pemahaman materi di dalam teks kitab-kitab kuning dan juga masalah-masalah diluar. Dalam perkembangannya, santri perlu diberikan bukan hanya ilmu-ilmu yang terkait dengan ritual keseharian yang bersifat praktis-pragmatis, melainkan ilmu-ilmu yang berbaur penalaran yang menggunakan referensi (Mujamil Qomar, 2016). Dengan demikian tujuan kegiatan musyawarah ini dapat tercapai yaitu untuk mengasah kemampuan santri baik dari segi pemahaman, cara penyampaian, dan memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul.

Kegiatan Bahtsul Masa'il ini mirip dengan metode pembelajaran CTL. santri dalam bimbingan ustadz untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan di dalam teks pembahasan sesuai dengan materi pembelajaran. Sementara pembelajaran CTL (Contextual and Teaching Learning) adalah sebuah pendekatan pembelajaran modern yang menekankan siswa sebagai subyek belajar yang menggali dan mencari pengalaman sendiri untuk mendapatkan pengetahuan (Hidayatullah, 2018: 185).

Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok (Abdul Majid, 2012: 170). Sehingga dengan mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il ini siswa dapat mengambil beberapa manfaat diantaranya: (a) melatih ilmu baca kitab kuning (b) melatih berpikir kritis (c) melatih keberanian untuk berargumen (d) melatih kelancaran berbicara di depan orang banyak. Melalui kegiatan Bahtsul Masa'il ini secara langsung telah menciptakan lingkungan belajar yang sangat berpengaruh pada pembelajaran PAI.

Dampak pembiasaan kegiatan Bahtsul Masa'il bagi pembelajaran PAI disekolah sangat banyak. Implementasi dari kegiatan Bahtsul Masail saat pembelajaran PAI disekolah adalah saat melakukan pendekatan *problem solving* dengan metode diskusi, siswa aktif menyampaikan pendapat dan berargumen, sehingga siswa menjadi percaya diri dan terjadi transfer ilmu pengetahuan dengan teman-temannya. Selain itu, sumber belajar siswa lebih bervariasi karena siswa membutuhkan materi tambahan dari sumber belajar lain selain buku paket yang dimiliki. Sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kaya karena ditunjang dari berbagai aspek. Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan Bahtsul Masa’il memberikan dampak yang sangat besar dalam pembelajaran PAI. Apalagi Bahtsul Masa’il pada dasarnya adalah diskusi tentang hukum Fiqh, kalau materi PAI sedang membahas Fiqh biasanya lebih suka menggunakan metode diskusi. Untuk tema selain Fiqh juga bisa dipakai metode demikian, tapi lebih banyak ditekankan pada berpikir kritis. (Wawancara Guru PAI, 2021)”

Sardiman (2010: 83) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar antara lain sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) Lebih senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 6) Dapat mempertahankan pendapatnya 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian, beberapa poin motivasi belajar yang dijelaskan oleh Sudirman diatas lebih dimiliki oleh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa’il dan motivasi mereka memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa’il. Di samping melalui pembiasaan kegiatan Bahtsul Masa’il peran guru sangat besar dalam memberikan motivasi dan suasana belajar nyaman yang mendukung siswa untuk termotivasi sehingga lebih semangat dan giat belajar.

Dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, kegiatan Bahtsul Masa’il tentu saja memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan adalah kegiatan Bahtsul Masa’il mirip dengan pendekatan CTL, dimana siswa menjadi subjek untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya dan tidak semua siswa bisa melakukan metode belajar tersebut. Kedua, tidak semua tema mata pembelajaran bisa menggunakan metode diskusi. Ketiga, efisiensi waktu yang kurang efektif, karena siswa memerlukan waktu cukup lama untuk mempersiapkan bahan diskusi dan presentasi. Keempat, dalam kelompok diskusi terdapat kluster siswa yang aktif berbicara dan yang pasif.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Bahtsul Masa’il merupakan implementasi model pendekatan CTL (Contextual Based Learning). Kegiatan ini efektif untuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket sebelum mengikuti kegiatan Bahtsul Masa’il dan sesudah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi siswa telah memiliki sifat-sifat tersebut dilihat dalam proses pembelajaran. Selain itu dampak dari kegiatan Bahtsul masail dalam pembelajaran PAI diantaranya siswa menjadi percaya diri, berpikir kritis, dan melatih *problem solving*. Karena pentingnya motivasi belajar dalam sebuah pembelajaran, guru memegang peranan paling penting dalam memotivasi dan mendorong siswanya agar selalu semangat dan giat belajar. Sehingga kemampuan kompetensi guru penting untuk selalu diasah agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *JPManper*, 4.1 (2019), 80–86
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 28 Desember.4 (2017), 47
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hidayatulloh, M.Syarif, 'Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang', *Nazhruna*, 1.2 (2018), 185
- Jumini, Sri, Jauharotul Insiyyah, and Ahmad Khoiri, 'Implementasi Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA', *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 13.2 (2020), 50–54
<<https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.299>>
- Kiswoyowati, Amin, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa', *Jurnal UPI*, 1, 2011, 120–27
- Mahzumi, Muhammad Al-Qodhi Abi Saidil, and Wasito, 'Program Musyawarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub', *Tribakti*, 30.1 (2019), 115–29
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.170. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mumtahanah, Nurotun, 'Bahtsul Masa'il NU (Sebuah Kritik Metodologi)', *AKADEMIKA*, 10.2 (2016), 152
- Nizah, N, 'Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Hipotesis', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11.1 (2016), 181–202
<<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/810>>
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers.2010), Hal.83. (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Zahro, Ahamad, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKiS, 2004)
- Zulaiha, Eni, and B Busro, 'Tradisi Bahtsul Al-Masail Nahdhatul Ulama (NU): Pematangan Pemikiran Fikih Adil Gender Husein Muhammad', *Musawa*, 19.02 (2020), 205–17